

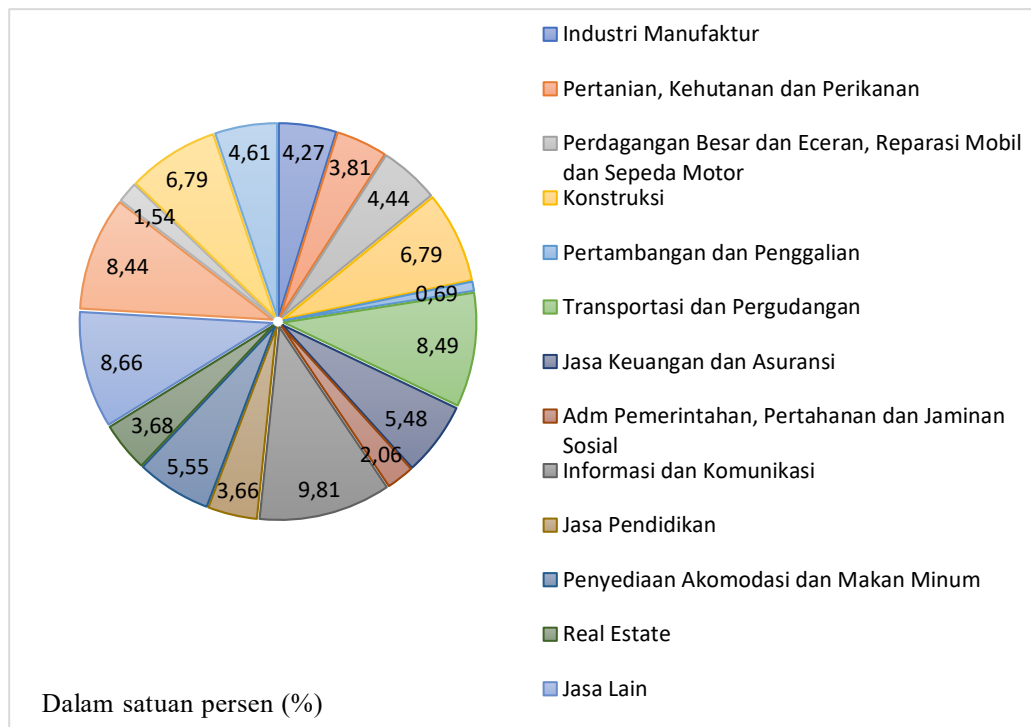
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau yang sering dikenal dengan singkatan BEI merupakan wadah pemerintah dalam menyelenggarakan sistem maupun sarana dalam mempertemukan para pemegang saham untuk melakukan penawaran atas saham/efek. BEI sebagai fasilitator perdagangan efek dan otoritas yang bertugas mengontrol jalannya transaksi efek mempunyai visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, sesuai dengan misi BEI yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan atau yang disebut *stakeholder*. (www.idx.co.id)

Bursa Efek Indonesia terdiri atas tiga sektor yaitu sektor utama, sektor manufaktur dan sektor jasa. Pada perusahaan jasa ini di dalamnya terdiri dari 4 sektor yaitu (1) Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi (2) Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (3) Sektor Keuangan (4) Sektor Jasa dan Investasi. Pada perusahaan jasa sektor industri Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi terdiri dari 5 sub sektor yaitu (1) sub sektor energi (2) sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya (3) Telekomunikasi (4) Transportasi (5) konstruksi non bangunan. (www.sahamok.com)



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Industri di Indonesia Terhadap PDB Nasional Tahun 2017

Sumber: BPS dan diolah oleh penulis 2019

Dapat dilihat pada gambar 1.1, Pertumbuhan industri di Indonesia dalam peningkatan PDB nasional pada tahun 2017 terbesar ditempati oleh empat sektor yang memiliki persentase kontribusi pertumbuhan tertinggi selama tahun 2017 yaitu sektor informasi dan komunikasi dengan persentase 9,81%, sektor jasa lain 8,66%, sektor transportasi dan pergudangan 8,49%, sektor jasa perusahaan 8,44%.

Transportasi merupakan unsur vital dalam kehidupan bangsa dan dalam memupuk kesatuan dan persatuan bangsa. Pembangunan di bidang transportasi sebagai pendukung pembangunan sektor lainnya dalam mewujudkan sasaran pembangunan nasional di seluruh wilayah. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Sistem transportasi yang ada di maksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat. (www.dephub.go.id)

Sub sektor transportasi sebagai infrastruktur dan juga layanan jasa adalah unsur penting yang menjadi prioritas pemerintah dalam pembangunan negara karena dengan tersedianya sarana transportasi maka akan menunjang pembangunan di sektor lainnya. Karena selama ini, minimnya sarana transportasi dituding sebagai penyebab terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh peran transportasi sebagai penghubung distribusi ekonomi, politik dan sosial budaya. Sektor transportasi berperan penting untuk menjalin konektivitas antar pulau dan mampu mewujudkan aksesibilitas ke seluruh wilayah tanah air Indonesia dan juga harus menjamin keamanan dan keselamatan pengguna jasa juga menyediakan pelayanan dengan kualitas yang maksimal. Menteri perhubungan menyampaikan saat ini pemerintah terus membangun proyek infrastruktur transportasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Karena pada tahun 2045 ekonomi Indonesia diprediksi akan mencapai puncak kejayaannya dengan menjadi negara ekonomi terbesar ke empat di dunia dengan PDB mencapai Rp 120 ribu triliun. (www.neraca.co.id)

Perusahaan sub sektor transportasi adalah infrastruktur maupun penyedia jasa yang merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang dicanangkan oleh pemerintah. Sektor transportasi juga diketahui telah menyumbang 5,18% terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2016 atau naik 7% per tahun untuk pertumbuhan rata-rata sektor transportasi. (www.economy.okezone.com)

Dari 555 perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2018 terdapat 35 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor transportasi. Daftar perusahaan tersebut terdapat dalam Lampiran 1.

1.2 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada *financial assets* dan investasi pada *real assets*. Investasi pada *financial assets* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya. Sedangkan investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya. (Halim, 2015:13)

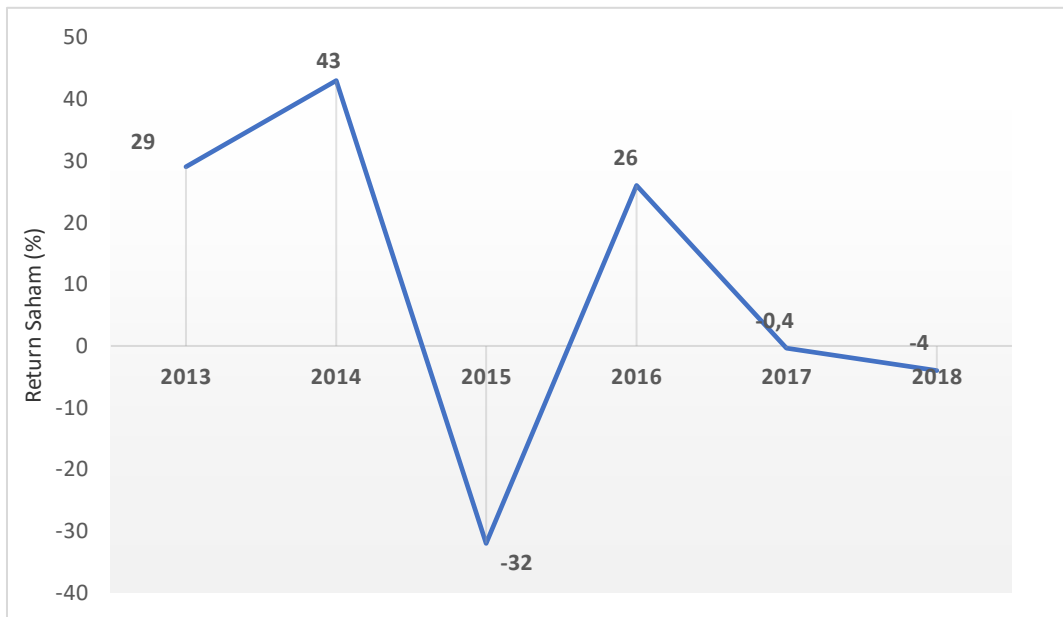
Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus yaitu (1) Fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) jangka panjang. (2) Fungsi keuangan, dalam hal ini pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* atau *capital gain* atau *interest* bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. (Halim, 2015:2)

Salah satu yang merupakan instrumen penting dalam pasar modal adalah saham, Menurut Hartono (2013) Saham (*stock*) adalah suatu hak kepemilikan yang ditawarkan oleh perusahaan kepada investor untuk memperoleh tambahan modal. Saham terbagi atas dua jenis, yaitu: saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa merupakan suatu hak kepemilikan yang ditawarkan kepada investor apabila perusahaan hanya memiliki satu jenis saham saja. Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa saham adalah hak kepemilikan suatu perusahaan oleh investor dan investor memiliki hak mendapatkan keuntungan (*return*) atas investasi yang dilakukannya.

Return merupakan kembalian tingkat keuntungan yang diperoleh atas investasi yang dilakukan. Setiap investasi, jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan yang disebut sebagai *return*, *return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang sifatnya belum terjadi namun diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang (Umam dan Sutanto, 2017:182). Dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari investasi sebuah saham.

Perusahaan sub sektor transportasi Indonesia saat ini mengalami naik turun dalam memberikan tingkat *return* kepada investor. Pada tahun 2014 pasar transportasi meningkat cepat. Namun, hal itu tidak berlangsung lama karena pada tahun 2015 mengalami penurunan yang jauh dikarenakan terkena imbas pemilu pada tahun 2014. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2015 Pasar transportasi kembali tumbuh pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 sampai 2018 kembali mengalami penurunan. Saat ini pembangunan infrastruktur masih menjadi fokus pemerintah dan pertumbuhan investasi di sektor-sektor tersier yang terkait dengan fokus pemerintah yang dimana akan terus mengalami peningkatan terkhusus pada sub sektor transportasi yang merupakan penopang pertumbuhan untuk seluruh sektor. (www.ekonomi.bisnis.com)

Fenomena diatas menunjukkan bahwa sub sektor transportasi di Indonesia mengalami fluktuasi. Berikut merupakan persentase rata-rata *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018:



Gambar 1. 2 Grafik Rata-Rata Return Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Tahun 2013-2018

Sumber: Data yang diolah penulis, (2019)

Berdasarkan data pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa *return* saham pada sub sektor transportasi mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 29% menjadi 43% pada tahun 2014. Namun mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2015 sebesar -32%. Setelah mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2015 yang disebabkan oleh faktor politik dalam negeri dan juga akibat melemahnya kontrak migas yang sejalan dengan harga minyak yang turun dan rugi selisih kurs yang besar pada tahun 2015. Tingkat *return* saham sub sektor transportasi kembali meningkat pada tahun 2016 yaitu 0,26% namun tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan sebesar -0,4% dan -4%. Bisnis infrastruktur dan layanan jasa transportasi adalah salah satu bisnis yang diberikan perhatian penting bagi pemerintah karena merupakan urat nadi bagi kegiatan perekonomian yang akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam mengatasi persaingan global yang makin ketat dan berat.

Pada tahun 2015 PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) mengalami penurunan harga saham yang sangat rendah dari tahun sebelumnya dengan harga saham Rp14.850 pada tahun 2014 menjadi Rp5.050 pada tahun 2015. Perusahaan terpadu yang bergerak dalam bidang pelayaran, transportasi dan logistik ini mencatat

pendapatan sebesar 11,59% sepanjang 2015. Samudera Indonesia mencatatkan laba bersih perseroan yang mengalami kemerosotan 45,65% menjadi US\$8,10 juta dan diikuti dengan beban penyusutan aset. Pendapatan jasa SMDR mencapai US\$451,12 juta. Empat pos pendapatan mengalami penurunan dengan segmen *time charter* juga mencetak penurunan terbesar sebanyak 47,53%. Pendapatan dari *freight time* atau ongkos tambang mencapai US\$291,10 juta turun 7,34% sedangkan bisnis *forwarding* dan terminal, pendapatan perseroan turun 4,32%. Di samping itu, pendapatan dari bisnis peti kemas juga mengalami penurunan sebanyak 21,69% menjadi US\$31,87 juta. Penurunan pendapatan ini menyebabkan laba kotor perusahaan berkode SMDR itu menyusut 10,82%. Di sisi lain, SMDR juga mencatat beban penyusutan sebanyak US\$13,57 juta. Kenaikan beban penyusutan tersebut turut menggerus pendapatan SMDR sehingga laba bersih perseroan tersisa US\$8,10 juta, turun 45,65% pada tahun 2015. Perbaikan ekonomi akan berdampak dan meningkatkan perdagangan internasional serta mendorong kegiatan ekspor dan impor. Jadi itu akan mempengaruhi bisnis pelayaran yang dalam 2 tahun kedepan diproyeksikan meningkat, sejalan dengan kenaikan perdagangan internasional. (www.market.bisnis.com)

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa indikator yang memiliki peluang mempengaruhi *Return Saham* yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* dan *Return on Asset*. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* yang merupakan jenis rasio likuiditas dimana digunakan menjadi pengukur sebagai faktor yang mempengaruhi *Return Saham*. *Current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Hery, 2015:178). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiarta (2016) menghasilkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Basalamah dan

Sumarauw (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Debt to Equity ratio (DER) adalah salah satu dari jenis rasio solvabilitas yang mempengaruhi *Return Saham* karena rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. DER merupakan rasio untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal yang berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2015:198). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayati dan Zulyanti (2018) menghasilkan penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Samalam, Mangantar dan Saerang (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu bentuk dari jenis rasio penilaian yang merupakan rasio yang memberikan informasi paling mendasar dan berguna untuk investor karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan yang dimana hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan seberapa besar *Return Saham* yang akan diterima oleh investor. Menurut Hery (2015:169) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Threemanna dan Gunaratne (2016) menghasilkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan pada penelitian Gunadi dan Kesuma (2015) menunjukkan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat bagaimana perubahan profitabilitas mempengaruhi

investasi, sehingga dapat mengukur berapa *return* yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan, yaitu menggambarkan tingkat pengembalian modal untuk setiap lembar saham. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:228). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anwaar (2016) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Nurlaela dan Samrotun (2018) menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan fenomena dan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu diatas, maka akan dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Assets* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018”.

1.3 Perumusan Masalah

Return Saham adalah keuntungan yang diperoleh dari investasi sebuah saham, tentu pada dasarnya investor menginginkan jaminan akan *return* yang tinggi pada saham yang ingin di investasikan. Tingkat rata-rata *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi mengalami pergerakan naik turun pada perusahaan sub sektor transportasi selama tahun 2013-2018. Pada tahun 2015 rata-rata tingkat *return* perusahaan sub sektor transportasi mengalami penurunan yang sangat drastis. Karena terjadinya pergerakan *Return Saham* yang naik turun membuat investor akan melakukan pertimbangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Oleh sebab itu, investor sangat perlu mengetahui dan melakukan analisis terhadap faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat *Return Saham*.

Berikut ini indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, dan *Return on Asset*. Indikator tersebut digunakan oleh peneliti karena adanya fenomena yang terjadi dan masih adanya

inkonsistensi oleh penelitian terdahulu. Maka indikator-indikator tersebut akan digunakan dalam penelitian ini guna mengukur peningkatan *Return Saham* menggunakan data peningkatan *Return Saham* pada perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Asset* dan *Return Saham* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Asset* terhadap *Return Saham* pada sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018?
 - b. *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018?
 - c. *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018?
 - d. *Return on Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Earning Per Share*, *Return on Asset* dan *Return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.
2. Untuk menjelaskan pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* dan *Return on Assets* terhadap *return* saham

perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

3. Untuk menjelaskan pengaruh secara parsial:
 - a. Untuk menjelaskan pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.
 - b. Untuk menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.
 - c. Untuk menjelaskan pengaruh *Earning per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.
 - d. Untuk menjelaskan pengaruh *Return on Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal terkait *return* saham khususnya di masa mendatang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diperoleh dari situs web resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan Juni 2019. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada sistematika penulisan, penulis akan menjelaskan secara ringkas sistematika penulisan tugas akhir ini, terdiri dari lima bab untuk membantu penulis mempermudah pembahasan dan mengarahkan pemikiran penulis pada kerangka acuan yang telah ditentukan dengan sistematis. Urutan penulisan bab yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai penjelasan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumen teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis serta sistematika secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori yang menjadi dasar bagi penelitian dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rincian batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai langkah-langkah analisis data dan hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan peneliti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga disertakan saran yang berguna bagi instansi maupun penelitian sebelumnya.

(HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN)